

**PENERAPAN GAYA CINA BAROQ PADA
INTERIOR RUMAH PERANAKAN DI SINGAPURA**



SKRIPSI

Oleh :

SUMARYATI

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**PENERAPAN GAYA CINA BAROQ PADA
INTERIOR RUMAH PERANAKAN DI SINGAPURA**



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

PENERAPAN GAYA CINA BAROQ PADA INTERIOR RUMAH PERANAKAN DI SINGAPURA

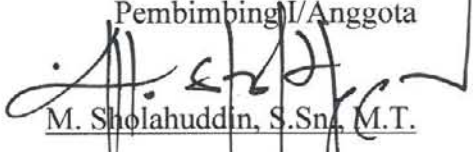


Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior
2012

Tugas akhir Skripsi dengan judul :

PENERAPAN GAYA CINA BAROQ PADA INTERIOR RUMAH PERANAKAN DI SINGAPURA diajukan oleh Sumaryati, NIM 0811640023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 06 Juli 2012.

Pembimbing I/Anggota


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.


NIP. 19701019 199903 1 001

Pembimbing II/Anggota


Drs. Tata Tjandrasat A.

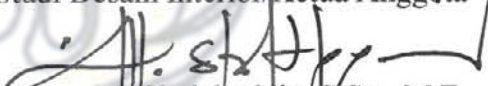
NIP. 19560604 198601 1 001

Cognate/Anggota


Ir. Hartiningsih, M.T.

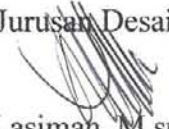
NIP. 19520831 199102 2 001

Ketua Program Studi Desain Interior/Ketua Anggota


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001

Ketua Jurusan Desain

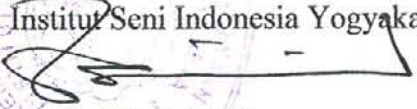

Drs. Lasimah, M.sn.

NIP. 19570513 198803 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Suastiwi, M. Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian dari persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam skripsi ini penulis hanyalah memaparkan tentang apa yang ada pada interior rumah peranakan di Singapura, yaitu mengenai tentang adanya gaya Cina Baroq yaitu Eropa, Cina yang terdapat pada rumah peranakan di Singapura tersebut, serta bagaimana pula penerapan gaya tersebut pada elemen-elemen yang terdapat pada interiornya. Penulis menyadari, bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Selanjutnya, izinkan pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak M. Sholahuddin S.Sn., selaku Pembimbing I, yang telah bersedia sabar membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Tata Tjandrasat A selaku Pembimbing II, yang telah memberi masukan dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Ir. Hartiningsih, M.T selaku cognate atas kritik dan sarannya.
4. Ibu Dr. Suastiwi, M. Des selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
5. Bapak M. Sholahuddin S.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Interior.
6. Pengurus Baba House untuk sebuah wawancara yang informatif.
7. Pengurus Rumah Kim Choo untuk sebuah wawancara yang informatif.
8. Mr. Peter Wee pengurus Katong Antique House untuk sebuah wawancara yang informatif.
9. Pengurus Peranakan Museum atas sebuah wawancara yang informatif.

10. Bapak, ibu tersayang atas doa dan dukungannya yang tidak ternilai harganya. I love you.
11. Sir Tang Sau Weng, Mum Wee Sze Sze tersayang, yang selalu *support* saya. Terima kasih atas bantuan yang Anda berikan pada saya, sehingga saya bisa duduk diperguruan tinggi, dan menyelesaikan skripsi dengan baik. Jasa Anda tidak akan saya lupakan. I love you.
12. Yu Jun & Cheng Jun yang juga selalu *support* kakak. I love you.
13. Aunty Emilia Tang terima kasih atas *support* saya dalam skripsi.
14. Mbak dan Mas aku yang selalu berdoa dan dukungan yang tidak ternilai harganya.
15. Seluruh teman-teman dan sahabatku terima kasih atas dukungan dan doanya.
16. Segenap pengajar, karyawan Prodi Desain Interior, Akmawa dan Perpustakaan ISI Yogyakarta.
17. Semua pihak yang telah membantu namun tidak saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan pahala yang berlimpah. *Amin ya robbal alamin.*

Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi perkembangan dunia desain, khususnya desain interior. *Amin ya robbal alamin. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yogyakarta, 01 Juli 2012

Sumaryati

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Foto.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Abstrak.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Metode Penelitian.....	5
F. Metode Pengumpulan Data.....	5
1. Studi Kepustakaan.....	5
2. Studi Lapangan.....	5
3. Teknik Analisis Data.....	6
4. Populasi dan Sampel.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Interior.....	7
1. Pengertian Interior Secara Umum.....	7
2. Tentang Sejarah Rumah Peranakan di Singapura.....	8

B. Tinjauan Tentang Gaya (<i>Style</i>)	
1. Pengertian Gaya.....	16
2. Fungsi dan Elemen Gaya.....	17
C. Gaya Cina Baroq.....	17
1. Gaya Baroq.....	17
a. Arsitektur Baroq.....	17
b. Karakter gaya Baroq.....	18
2. Gaya Cina.....	19
a. Arsitektur Cina.....	19
b. Ragam Hias sebagai Simbol dalam Arsitektur Cina	21
c. Warna sebagai symbol dalam Arsitektur Cina.....	25
D. Tinjauan Tentang Bentuk, Bahan, Dan Warna.....	26
1. Pengertian Tentang Bentuk.....	26
2. Pengertian Tentang Jenis.....	29
a. Definisi Ragam Hias.....	29
b. Fungsi Ragam Hias.....	30
c. Jenis Ragam Hias.....	30
d. Unsur-unsur Ornamen.....	30
e. Pengertian Ukiran.....	32
f. Simbolisme Pada Ragam Hias.....	32
3. Pengertian Tentang Warna.....	32
E. Tinjauan Tentang Perabot.....	33
1. Pengertian Tentang Perabot.....	33
2. Jenis-jenis Gaya dan Perabot.....	33
a. Gaya Renaissance (1300-1600).....	33
b. Gaya Barok (Louis XIV 1643-1799).....	35
c. Regence Perancis.....	36
d. Gaya Victoria.....	38

BAB III LAPORAN DATA LAPANGAN

A. Proses Pengumpulan Data.....	39
B. Perolehan Data.....	40
C. Penyajian Data.....	40
1. Baba House.....	40
a. Lokasi.....	41
b. Bangunan Baba House.....	41
c. Elemen Interior Baba House.....	44
d. Furnitur.....	48
e. Elemen Estetis.....	53
2. Rumah Kim Choo.....	55
a. Bangunan Rumah Kim Choo.....	55
b. Elemen Interior Rumah Kim Choo.....	55
c. Furnitur.....	57
d. Elemen Estetis.....	58
3. Katong Antique House.....	60
a. Elemen Interior Katong Antique House.....	60
b. Furnitur.....	62
c. Elemen Estetis.....	63
4. Peranakan Museum.....	64
a. Elemen Interior Peranakan Museum.....	64
b. Furnitur.....	65
c. Elemen Estetis.....	67

BAB IV ANALISIS

Analisis.....	68
Tabel 4.1 Analisis Unsur-unsur Dan Gaya Cina Baroq Pada Interior Baba House Di Singapura.....	69
Tabel 4.2 Analisis Unsur-unsur Dan Gaya Cina Baroq Pada Interior Rumah Kim Choo Di Singapura.....	105

Tabel 4.3 Analisis Unsur-unsur Dan Gaya Cina Baroq Pada Interior Katong Antique House Di Singapura.....	120
Tabel 4.4 Analisis Unsur-unsur Dan Gaya Cina Baroq Pada Interior Peranakan Museum.....	130
Tabel 4.5 Analisis Penerapan Gaya Cina Baroq Pada Interior Baba House Di Singapura.....	140
Tabel 4.6 Analisis Penerapan Gaya Cina Baroq Pada Interior Rumah Kim Choo Di Singapura.....	153
Tabel 4.7 Analisis Penerapan Gaya Cina Baroq Pada Interior Katong Antique House Di Singapura.....	159
Tabel 4.8 Analisis Penerapan Gaya Cina Baroq Pada Interior Peranakan Museum Di Singapura.....	165

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	170
B. Saran.....	173

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ruang tamu pada Chung Keng Quee Mansion, Penang, Malaysia.....	10
Gambar 2.2 Ruang tamu pada Tan Cheng Lock Residence, Malacca, Malaysia.....	10
Gambar 2.3 Ruang makan gaya Eropa pada Chung Keng Quee Mansion di Penang, Malaysia.....	10
Gambar 2.4 Meja makan di luar ruangan Tan Boon Chia Residence, Rasa, Malaysia.....	11
Gambar 2.5 Dekorasi kamar pengantin Chung Keng Quee Mansion di Penang, Malaysia.....	11
Gambar 2.6 Kamar tidur gaya Eropa Chyn Pracha Residence. Phuket, Thailand.....	11
Gambar 2.7 Display dapur di Sun Yat-Sen Shophouse Penang, Malaysia....	12
Gambar 2.8 Dapur di Kee Ancestral Manor Sungai Bakap, Malaysia.....	12
Gambar 2.9 Altar di Tjong A Fie Mansion Medan, Indonesia.....	12
Gambar 2.10 Ornamen tulisan Cina Tan Boon Chia Residence. Rasa, Malaysia.....	13
Gambar 2.11 Ornamen tulisan Cina Shophouse and Terrace House, Singapore.....	13
Gambar 2.12 Cermin pada ruang tamu Tan Cheng Lock Residence, Malacca Malaysia.....	14
Gambar 2.13 Cermin gaya Eropa, Tjong A Fie Mansion Medan, Indonesia.....	15
Gambar 2.14 Altar Sun Yat-Sen Shophouse Penang, Malaysia.....	15
Gambar 2. 15 Altar utama dalam gaya Baroq.....	19
Gambar 2.16 Perubahan Bentuk dengan Merubah Dimensinya.....	27
Gambar 2.17 Bentuk dengan Pengurangan Volume.....	27
Gambar 2.18 Perubahan Bentuk dengan Penambahan Volume.....	27
Gambar 2.19 Peti Penyimpanan Gaya Renaissance disebut “Cassone”.....	34
Gambar 2.20 Bentuk Ornamen <i>Achantus & Scroll</i> berdaun.....	34

Gambar 2.21 <i>French Renaissance chair</i>	35
Gambar 2.22 <i>Baroque settee with elaborately ornament back</i>	35
Gambar 2.23 <i>Regence chair</i>	37
Gambar 2.24 <i>Bentwood vienna cafe chair</i>	38

DAFTAR FOTO

Foto 3.1 Peta lokasi Baba House.....	41
Foto 3.2 Denah lantai 1 dan lantai 2 Baba House.....	41
Foto 3.3 Tampak depan Baba House.....	42
Foto 3.4 Ruang tamu.....	42
Foto 3.5 Ruang keluarga.....	43
Foto 3.6 Kamar utama.....	43
Foto 3.7 Lantai pada <i>main entrance</i> , ruang utama, ruang keluarga.....	44
Foto 3.8 Lantai pada kamar utama.....	44
Foto 3.9 Lantai dapur.....	45
Foto 3.10 Tulisan Cina diatas jendela kanan dan kiri.....	45
Foto 3.11 Tulisan Cina di atas pintu masuk.....	45
Foto 3.12 <i>Dado Wall</i>	46
Foto 3.13 <i>Ornamental panel of the running wan character</i>	46
Foto 3.14 Lukisan dinding.....	46
Foto 3.15 Ornamen dinding di bawah tangga, ruang keluarga.....	47
Foto 3.16 Plafon pada ruang utama.....	47
Foto 3.17 Plafon pada kamar utama.....	47
Foto 3.18 Plafon pada lantai 2.....	48
Foto 3.19 Pintu pagar.....	48
Foto 3.20 <i>Single Chair</i>	49
Foto 3.21 <i>Settee Chair</i>	49
Foto 3.22 Bentwood Vienna chair.....	50
Foto 3.23 Bentwood Vienna chair.....	50
Foto 3.24 Kursi santai.....	50
Foto 3.25 <i>Blackwood armchair</i>	51

Foto 3.26 Meja Altar.....	51
Foto 3.27 <i>Sideboards</i>	52
Foto 3.28 <i>Brass bed</i>	52
Foto 3.29 <i>The wedding bed</i>	53
Foto 3.30 <i>Lantern</i>	53
Foto 3.33 Patung kerbau.....	54
Foto 3.34 Patung perempuan setengah badan.....	54
Foto 3.35 Cermin.....	54
Foto 3.36 Rumah Kim Choo tampak bagian depan.....	55
Foto 3.37 Lantai pada ruang keluarga.....	55
Foto 3.38 Lantai pada Rumah Kim Choo.....	56
Foto 3.39 Dinding pada lestoran.....	56
Foto 3.40 Plafon pada lestoran Rumah Kim Choo.....	56
Foto 3.41 Cabinet.....	57
Foto 3.42 Cabinet di lestoran Rumah Kim Choo.....	57
Foto 3.43 Kursi makan di lestoranRumah Kim Choo.....	58
Foto 3.44 Vase bunga.....	58
Foto 3.45 <i>Gramophone</i>	58
Foto 3.46 Kamcheng.....	59
Foto 3.47 Lampu teplok.....	59
Foto 3.48 Setrika arang.....	59
Foto 3.49 Tampak depan Katong Antique House.....	60
Foto 3.50 Lantai pada ruang tamu.....	60
Foto 3.51 Hiasan dinding.....	60
Foto 3.52 Papan nama.....	61
Foto 3.53 Plafon pada ruang utama.....	61
Foto 3.54 Kursi pada ruang utama.....	62
Foto 3.55 Bangku duduk.....	62
Foto 3.56 Kursi.....	63
Foto 3.57 <i>Lantern</i>	63
Foto 3.58 Rantang.....	63

Foto 3.59 Tampak depan Peranakan Musemu.....	64
Foto 3.60 Lantai pada ruang makan.....	64
Foto 3.61 Lantai pada ruang dapur.....	64
Foto 3.62 Lantai pada ruang tamu.....	65
Foto 3.63 Dinding pada ruang tamu.....	65
Foto 3.64 Alas kaki pengantin.....	65
Foto 3.65 <i>Settee Chair</i>	66
Foto 3.66 Kursi makan.....	66
Foto 3.67 Gantungan pakaian.....	67
Foto 3.68 Cermin.....	67
Foto 3.69 Patung.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Unsur-unsur Dan Gaya Cina Baroq Pada Interior Baba House Di Singapura.....	69
Tabel 4.2 Analisis Unsur-unsur Dan Gaya Cina Baroq Pada Interior Rumah Kim Choo Di Singapura.....	105
Tabel 4.3 Analisis Unsur-unsur Dan Gaya Cina Baroq Pada Interior Katong Antique House Di Singapura.....	120
Tabel 4.4 Analisis Unsur-unsur Dan Gaya Cina Baroq Pada Interior Peranakan Museum.....	130
Tabel 4.5 Analisis Penerapan Gaya Cina Baroq Pada Interior Baba House Di Singapura.....	140
Tabel 4.6 Analisis Penerapan Gaya Cina Baroq Pada Interior Rumah Kim Choo Di Singapura.....	153
Tabel 4.7 Analisis Penerapan Gaya Cina Baroq Pada Interior Katong Antique House Di Singapura.....	159
Tabel 4.8 Analisis Penerapan Gaya Cina Baroq Pada Interior Peranakan Museum Di Singapura.....	165

ABSTRAK

Kaum peranakan sudah mulai menyebar di Singapura pada abad ke-18. Istilah peranakan muncul kerana banyak imigran Cina waktu itu yang menikah dengan warga kepulauan Melayu non muslim. Hingga saat ini peninggalan masa itu masih terasa sebab tergambar dari arsitekturnya. Beberapa bangunan yang bisa dikunjungi adalah Baba House dan Katong Antique House. Di dalamnya pengunjung bisa menyaksikan barang dan perabotan peninggalan peranakan tradisional.

Rumah peranakan sebenarnya kombinasi dari Eropa, pengaruh Cina dan Melayu. Jenis arsitektur biasa disebut "*Cina Baroq*" karena merupakan campuran gaya bangunan Cina dan Eropa. Perpaduan ini antara lain terlihat dari furnitur, elemen estetis, elemen pembentuk ruang dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memperlihatkan unsur-unsur dari gaya Cina Baroq serta bagaimana penerapan gaya Cina Baroq di dalam interior rumah peranakan. Menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel-gejala atau tindakan. Populasi yang diteliti adalah rumah peranakan yaitu : Baba House, Rumah Kim Choo, Katong Antique House, Peranakan Museum, dengan sampel ruang seperti ruang tamu, ruang makan, dapur, kamar. Untuk metode pengambilan data peneliti menggunakan studi kepustakaan serta studi lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi). Metode analisis data dengan metode kualitatif yaitu menganalisis elemen-elemen interior yang dipenuhi oleh berbagai macam sumber gaya ditinjau dari unsur-unsur bentuk, warna, bahan, tekstur dalam interior rumah peranakan.

Dari analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur bentuk, warna, bahan, tekstur yang banyak dipengaruhi oleh Eropa dan Cina. Pada penerapannya bentuk, warna, bahan, tekstur yang diterapkan pada elemen interior rumah peranakan sebagian besar menggunakan bentuk pengulangan, yang dilakukan dalam satu cara radial atau konsentris terhadap sebuah titik dan berurutan dalam bentuk linier.

BAB I

PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG

Kaum peranakan sudah mulai menyebar di Singapura pada abad ke-18. Istilah peranakan muncul kerana banyak imigran Cina waktu itu yang menikah dengan warga kepulauan Melayu non muslim. Kebanyakan peranakan memiliki status sosial menengah hingga tinggi dan berprofesi sebagai pedagang atau saudagar kaya raya. Meskipun sebenarnya peranakan ada di hampir seluruh daratan Thailand, namun area yang tampak kental terlihat jelas adalah di Joo Chiat, Singapur. Joo Chiat kini menjadi pusat rumah toko yang kental memiliki arsitektur bergaya Cina dan Melayu. Dulunya Joo Chiat bahkan sempat membuat sekelompok tanaman untuk konservasi di lahan ini. Joo Chiat berlokasi di Geylang Serai dan Marine Parade Road. Sebelum tahun 1917, nama jalan ini adalah Confederate Estate Road.

Kemudian sejak tahun 1920-an area ini bukan lagi menjadi milik pribadi melainkan jalan kecil yang penuh diisi dengan toko-toko di sisi kiri dan kanan jalan. Area ini menjadi salah satu pusat perdagangan dan hunian peranakan di Singapura. Hingga saat ini peninggalan masa itu masih terasa sebab tergambar dari arsitekturnya. Beberapa bangunan yang bisa dikunjungi adalah Baba House dan Katong Antique House. Di dalamnya pengunjung bisa menyaksikan barang dan perabotan peninggalan peranakan tradisional. Lain lagi dengan Katong. Katong ini merupakan persimpangan antara East Coast Road dan Joo Chiat Road. Di sinilah banyak wisatawan berjalan-jalan menikmati bangunan tua sambil berbelanja di toko-toko sepanjang jalan. Ada banyak pilihan café yang bisa dijadikan tempat beristirahat sejenak sambil menikmati seduhan kopi nikmat. Misalnya Chin Mee dan Hoi Sai. Bukan hanya Café tetapi disini

juga banyak sekali restoran yang menawarkan berbagai menu pilihan. (Sumber : <http://www.wisatasingapura.sg>)

Peranakan bisa disebut juga dengan Baba atau Nyonya yang asal usulnya keturunan kaum Cina yang berada di negeri-negeri selat, Tanah Melayu, khususnya di negeri Melaka. Baba atau Peranakan atau Nyonya yang mempunyai kebudayaan yang berasal daripada warisan tradisi Cina, dan mempunyai unsur-unsur pengaruh kebudayaan melayu.

Penyesuaian dan resapan budaya mereka terhadap suasana sosial budaya disekitaran mereka jaman silam, yaitu melalui perkawinan campuran yang berlaku diantara kaum-kaum Cina dan Melayu, adalah puncak utama mengapa generasi-generasi seterusnya memanggil mereka sebagai Baba. Dari segi anutan, kebanyakan masih beragama budha, namun banyak yang memeluk agama lain seperti islam atau kristen. (Sumber : <http://babanyonyamelaka.blogspot.com>)

Rumah peranakan ditemukan di daerah Malaka (Malaysia) pada abad ke-18. Rumah tersebut dibeli dan dibangun dilahan milik Belanda yang kemudian dibeli oleh orang Cina peranakan untuk digunakan mereka sendiri. Rumah peranakan sebenarnya kombinasi dari Eropa, pengaruh Cina dan Melayu. Jenis arsitektur biasa disebut "*Cina Baroq*" karena merupakan campuran gaya bangunan Cina dan Eropa. (Sumber : <http://peranakan.hostoi.com>)

Pada interior rumah peranakan terdapat ruang tamu, beberapa kamar tidur sebuah dapur, dan sebuah ruang makan, dan kamar mandi. Ada beberapa ornamen depan pintu yang memperlihatkan tulisan Cina. Hampir di seluruh rumah peranakan selalu dihiasi ornamen dinding seperti itu. Katanya itu bertujuan untuk memberikan keberuntungan bagi mereka yang tinggal di dalamnya. Perabotan yang dipilih kebanyakan memiliki ukiran Melaka dan terbuat dari kayu jati dengan finish yang mengkilat. Di rumah dengan 3 lantai ini, kamar tidurnya dibagi menjadi beberapa level dengan penggunaanya. Dan yang paling luas dan tampak lebih mewah dibanding yang lain adalah kamar tidur utama. Di kamar tidur ini dipenuhi

dekorasi bergambar yang terbuat dari keramik. Ditengahnya juga diletakkan seperangkat meja dan kursi dengan hiasan giok di atasnya. Selain kamar tidur disini juga terdapat ruang keluarga, tempat keluarga peranakan berkumpul dan menikmati waktu bersama. (Sumber : <http://www.wisatasingapura.sg>)

Rumah adat peranakan Cina biasanya memiliki ruang tamu yang ditata semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan ruang tamu mencerminkan pemilik rumah tersebut. Biasanya ruang ini terdiri dari satu set meja kursi ditengah ruangan dan beberapa kursi dan meja kecil dikedua sisinya. Dikedua dinding ruangan terdapat relief bergaya Cina. Dan juga banyak cermin-cermin di masing-masing sisinya. Menurut kepercayaan cermin digunakan untuk mengusir setan yang sudah berhasil masuk ke rumah. Diharapkan setan yang telah masuk ini akan takut melihat dirinya sendiri dan pergi keluar. Satu ciri khas yang selalu ada di ruangan ini adalah tempat sembahyang.

Dari keunikan perpaduan gaya Eropa, Cina pada arsitektur dan interior tersebut, melahirkan sesuatu yang sangat indah dan menarik.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas banyak hal yang dapat dikaji, akan tetapi pokok permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini diarahkan pada penerapan gaya pada interior rumah Peranakan dan acuan yang digunakan dalam penerapan gaya interior tersebut, yaitu :

1. Unsur-unsur apa sajakah dari gaya Cina Baroq (Eropa, Cina) yang ada pada interior rumah peranakan di Singapura?
2. Bagaimana penerapan gaya Cina Baroq (Eropa, Cina) yang ada pada interior rumah peranakan di Singapura?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui unsur-unsur dari bentuk, bahan, warna, tekstur yang terdapat pada gaya Eropa, Cina pada interior rumah peranakan di Singapura.
2. Mengetahui penerapan gaya Eropa, Cina pada interior rumah peranakan di Singapura.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi Institusi
 - a. Penelitian merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat.
 - b. Menjalin kerjasama antara Insitusi dengan pihak luar dalam kaitannya dengan penelitian.
 - c. Hasil penelitian berupa kajian mendalam di Rumah Peranakan dapat berguna bagi masyarakat ilmiah untuk terus membudayakan penelitian sebagai ujung tombak masyarakat akademik.
2. Manfaat bagi penulis
 - a. Belajar meneliti hunian dan kebudayaan Rumah Peranakan.
 - b. Menambah pengetahuan dalam kaitannya dengan penerapan gaya interior Rumah Peranakan.
 - c. Membuka wawasan mengenai keunikan desain interior yang dapat didiskusikan secara personal maupun berkelompok untuk saling melengkapi.

3. Manfaat bagi obyek penelitian

- a. Menggunakan temuan-temuan penelitian untuk mempertahankan gaya yang ada di Rumah Peranakan.
- b. Menggunakan sebagai referensi dalam mengembangkan Rumah Peranakan.

E. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sedangkan metode pendekatannya adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sumadi Suryabrata penelitian deskriptif yaitu membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat yang ada dalam obyek penelitian, sehingga akan diperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 2003 : 25 - 26).

F. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Study Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mendapatkan informasi yang lengkap dari literatur pendukung sebagai pedoman di dalam menentukan keterkaitan permasalahan yang terdapat di lapangan.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek peneliti guna mendapatkan informasi dan data faktual melalui :

a. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang sumber-sumber gaya yang mempengaruhi interior rumah peranakan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu mengumpulkan data faktual yang diperoleh secara langsung dengan pihak yang bersangkutan melalui tanya jawab.

c. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data baik tertulis maupun visual dalam hal ini adalah pemotretan, sketsa atau menggambar objek yang diperlukan.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dianalisis dengan metode kualitatif yaitu menganalisis elemen-elemen interior yang dipenuhi oleh berbagai macam sumber gaya ditinjau dari aspek bentuk, warna, bahan, tekstur dalam interior rumah peranakan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan (Lexy J. Molcong, 1999 : 2)

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang terdapat dalam subyek penelitian (Sutrisno Hadi, 1995 : 70). Populasi dalam penelitian ini adalah interior rumah peranakan di Singapura.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi yang hendak dipilih (Nasution, 1982 : 99). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive sampling dimana sampel yang diambil merupakan ciri-ciri yang essensial dari populasi. Sampel dalam penelitian ini antara lain adalah ruang publik didalam ruang rumah peranakan. Yaitu ruang tamu, ruang keluarga, dapur, kamar utama. Hal ini dikarenakan ruang tersebut memiliki aksesibilitas yang lebih mudah digunakan oleh pengunjung serta terdapat bermacam bentuk serta elemen interior yang terkait tentang adanya gaya Cina, Eropa.